

Pengaruh Modal Usaha dan Tenaga Kerja terhadap Pendapatan dengan Kredit Sebagai Variabel Moderasi pada Pedagang di Pasar Blauran di Kota Palangka Raya

Effect of Business Capital and Labor on Income with Credit as Moderating Variables on Traders at Blauran Market in Palangka Raya City

Agustina

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Palangka Raya

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Pengaruh Modal terhadap pendapatan Pedagang di Pasar Blauran di Kota Palangka Raya, (2) Pengaruh Tenaga Kerja terhadap pendapatan Pedagang di Pasar Blauran di Kota Palangka Raya, (3) Pengaruh Kredit terhadap pendapatan Pedagang di Pasar Blauran di Kota Palangka Raya. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah metode kuantitatif. Data yang digunakan adalah data primer. Teknik pengumpulan data berupa angket (kuesioner) dengan pengambilan sampel sebanyak 89 responden. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda serta pengujian hipotesis dengan menggunakan program IBM SPSS 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal usaha dan tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan, kredit memoderasi pengaruh modal usaha terhadap pendapatan, dan kredit tidak memoderasi pengaruh tenaga kerja terhadap pendapatan pedagang di Pasar Blauran di Kota Palangka Raya. Sara yang dapat diberika dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan pendapatan pedagang Pasar Blauran di Kota Palangka Raya. Pedagang sebaiknya meningkatkan jam kerja agar pendapatan yang di peroleh semakin tinggi.

Kata Kunci : Modal Usaha, Tenaga Kerja, Kredit, Pendapatan.

ABSTRACT

This study aims to determine: (1) the effect of capital on the income of traders at Blauran Market in Palangka Raya City, (2) the effect of labor on the income of traders in Blauran Market in Palangka Raya, (3) the effect of credit on the income of traders in the Blauran market. in the city of Palangka Raya. The research method used in this research is a quantitative method. The data used is primary data. Data collection techniques in the form of a questionnaire (questionnaire) with a sample of 89 respondents. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis and hypothesis testing using the IBM SPSS 26 program. The results show that business capital and labor have a positive effect on income, credit moderates the effect of business models on income, and credit does not moderate the effect of labor on the income of traders at Blauran Market in Palangka Raya City. Sara that can be given in this study is to increase the income of Blauran Market traders in Palangka Raya City. Merchants should increase working hours so that the income earned is higher.

Keywords: Business Capital, Labor, Credit, Income.

I. LATAR BELAKANG

Di era globalisasi saat ini, sektor industri telah terbukti mampu tumbuh dan berkembang secara mandiri dengan memberikan andil besar dan memiliki peran yang strategis dalam pembangunan ekonomi. Salah satunya yang memberi kontribusi besar adalah industri Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Cukup baik untuk dapat mengatasi permasalahan ketimpangan pendapatan dan pertumbuhan ekonomi antar wilayah di suatu daerah.

Berikut ini adalah data pertumbuhan industri Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Palangka Raya:

Tabel 1.1 Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Kota Palangka Raya Tahun 2017-2020

No	Sektor Usaha	2017	2018	2019	2020
1	Hotel/ Dagang/ Kuliner	4,697	4,743	5,105	5,105
2	Industri Pengolahan	241	243	292	292
3	Pertanian/ Perkebunan/ Perikanan	390	392	448	448
4	Pertambangan	8	8	11	11
5	Angkutan	100	100	114	114
6	Bangunan/ Konstruksi	14	14	16	16
7	Persewaan	150	151	161	161
8	Jasa	1,050	1,059	1,148	1,149
Jumlah UMKM		6,650	6,720	7,290	7,296

Sumber : Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Kalimantan Tengah

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Palangka Raya mengalami peningkatan setiap tahunnya. Sektor usaha Hotel/Dagang/Kuliner menjadi sektor usaha dengan pertumbuhan terbanyak di Kota Palangka Raya.

Pembangunan di sektor Industri merupakan prioritas utama ekonomi tanpa mengabaikan pembangunan sektor lain. Industri kecil dan rumah tangga yang tersebar

di sebagian wilayah Indonesia, khususnya dalam memperluas sebuah kesempatan kerja bagi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dasar dan pemerataan pembangunan sehingga dapat mengatasi kemiskinan.

Menurut Baruwadi (2008), jumlah jam kerja yang dicurahkan pada suatu kegiatan dipengaruhi oleh produktivitas tenaga kerja pada kegiatan tersebut, artinya semakin tinggi produktivitas tenaga kerja mendorong orang untuk mencurahkan waktu kerja lebih lama.

Penelitian mengenai hubungan antara modal usaha dan tenaga kerja dengan pendapatan telah dilakukan sebelumnya dimana menunjukkan hasil temuan yang berbeda-beda. Widyia Utama (2012), Fata (2010), dan Firdausa (2013) hasil penelitiannya menyatakan modal usaha dan tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nataliana (2003) dan Indarti (2008) menyatakan hasil yang berlawanan yaitu modal usaha dan tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang. Berdasarkan penelitian sebelumnya, masih terdapat ketidak konsistenan dari hasil penelitian terdahulu.

menyebutkan hubungan antara variabel modal usaha dan tenaga kerja dengan pendapatan bergantung pada kondisi lingkungan atau faktor-faktor situasional (Juan, 2008). Melalui pendekatan kontijensi, variabel-variabel lain dimasukkan ke dalam penelitian. Variabel- variabel lain tersebut mungkin akan mempengaruhi hubungan antara modal usaha dan tenaga kerja dengan pendapatan. Penelitian ini mencoba mengkaji hubungan antara modal usaha, tenaga kerja, dan pendapatan dengan menggunakan variabel moderasi yaitu kredit.

sangat ramai di kunjungi oleh masyarakat sebagai pusat pembelanjaan untuk memenuhi kebutuhan dan demikian pula pedagang pasar blauran berjumlah 89 pedagang yang dimana terdapat beberapa

jenis yang di jual di pasar Blauran seperti pedagang sembako, pedagang pakaian, pedagang aksesoris, pedagang perabotan rumah tangga, dan lain-lain. Selain ketersediaan modal usaha dari para pedagang Pasar Blauran di Kota Palangka Raya, tentunya produktivitas usaha didukung pula oleh teknis dalam menjalankan usahanya. Semakin banyak jam kerja yang digunakan berarti pekerjaan yang dilakukan semakin produktif (Sudarsani, 2015).

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang “Pengaruh Modal Usaha Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Dengan Kredit Sebagai Variabel Moderasi Pada Pedagang Di Pasar Blauran Di Kota Palangka Raya”.

Rumusan masalah

II. LANDASAN TEORI

Modal

Menurut Sukirno (2009), modal dapat diartikan sebagai pengeluaran untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian. Modal juga dapat diartikan pengeluaran sektor perusahaan untuk membeli atau memperoleh barang-barang modal yang baru yang lebih modern atau untuk menggantikan barang-barang modal lama yang sudah tidak digunakan lagi atau yang sudah usang.

Modal merupakan hal yang utama dalam menjalankan suatu usaha, termasuk berdagang. Modal yang digunakan dapat bersumber dari modal sendiri, namun bila ternyata modal sendiri tidak mencukupi dapat ditambah dengan modal pinjaman. Jadi, secara umum jenis modal yang dapat diperoleh untuk memenuhi kebutuhan modalnya terdiri atas modal sendiri dan modal pinjaman (Prawirosentono, 2001).

Menurut Rozalinda (2017) indikator modal adalah sebagai berikut:

1. Modal sebagai syarat untuk usaha
Modal usaha mutlak diperlukan untuk melakukan kegiatan usaha. Tanpa modal usaha setiap perusahaan akan susah untuk melakukan segala bentuk operasi. Oleh karena itu dibutuhkan sejumlah dana sebagai syarat terbentuknya usaha.
2. Pemanfaatan modal tambahan
Dana yang diperoleh sebuah perusahaan sangat penting, apalagi jika sebuah perusahaan dapat menerima tambahan dana sehingga dapat meningkatkan kegiatan produksi.
3. Besar modal
Modal adalah faktor usaha yang harus dimiliki perusahaan sebelum melakukan kegiatan operasinya, besar kecilnya modal akan mempengaruhi besar kecilnya kegiatan operasi yang juga akan mempengaruhi pendapatan perusahaan.

Usaha

Usaha adalah kegiatan dengan mengerahkan tenaga pikiran atau badan untuk mencapai suatu maksud, tentu pengertian usaha ini berbeda jika usaha yang dimaksud adalah berada dalam ruang lingkup ilmu tertentu.

Pengaruh hubungan variabel Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan

Pengaruh Tenaga Kerja menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap pendapatan. Hasil ini menerima hipotesis kedua (H₂) yang menyatakan tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang. Dalam penelitian ini, tenaga kerja dinilai dari lamanya jam kerja dari pedagang. Pedagang yang melaksanakan jam kerja berjualan dalam waktu yang lebih lama maka akan meningkatkan pendapatan yang diperolehnya, sebaliknya apabila jam kerja yang dilaksanakan dalam waktu yang singkat maka pendapatan akan menurun. Pedagang yang mampu berjualan dengan curahan jam kerja yang lebih lama akan mempengaruhi jumlah tamu yang terlayani

oleh pedagang karena pembeli tidak dapat dipastikan jam kedatangannya sehingga semakin banyak pelanggan yang terlayani tentunya akan mempengaruhi peningkatan perolehan pendapatan pedagang.

Peluang untuk Meningkatkan Keuntungan (*Leverage*) Usaha

Menurut Noor (2009, h.209-213) peluang untuk meningkatkan keuntungan usaha dikenal juga dengan istilah *leverage*. Didalam rangka perencanaan untuk meningkatkan keuntungan usaha maka suatu perusahaan akan adanya peluang untuk meningkatkan keuntungan (*leverage*), karena keuntungan merupakan peluang atau kesempatan untuk memperbesar keuntungan baik melalui peningkatan operasi, maupun penambahan dana dari luar, atau kombinasi keduanya.

a. Peluang Operasi (*Operasi Leverage*)

Yaitu peluang untuk meningkatkan keuntungan sebelum bunga dan pajak (EBIT), melalui peningkatan penjualan (operasi). Besarnya peluang (*leverage*) ini, ditunjukkan oleh *Degree of Operating Leverage* (DOL), atau derajat kepekaan perubahan EBIT terhadap perubahan penjualan.

b. Peluang Keuntungan (*Financial Leverage*)

Yaitu peluang meningkatkan keuntungan sebelum bunga dan pajak (EBIT), melalui penggunaan dana dari luar (pinjaman). Ditunjukkan oleh *Degree of Financial Leverage* (DFL), atau derajat kepekaan perubahan EBIT terhadap perubahan keuntungan sebelum pajak (EBT).

c. Peluang Total (*Total or Combined Leverage*)

Yaitu total peluang untuk meningkatkan keuntungan melalui peningkatan operasi dan penggunaan dana dari luar berupa pinjaman atau utang yang ditunjukkan oleh *Total Leverage* (TL).

Penentuan Lokasi Usaha

Menurut Kasmir dan Jakfar (2009, h.147) seperti yang kita ketahui bahwa prioritas utama aspek tekni/operasi adalah menganalisis masalah penentuan lokasi. Pemilihan lokasi sangat penting mengingat apabila salah dalam menganalisis akan berakibat meningkatnya biaya yang akan dikeluarkan nantinya.

Secara umum pertimbangan dalam menentukan letak suatu lokasi adalah sebagai berikut:

- a. Jenis Usaha yang Dijalankan
- b. Apakah Dekat dengan Pasar atau Konsumen
- c. Apakah dengan Bahan Baku
- d. Apakah Tersedia Tenaga Kerja
- e. Tersedia Sarana dan Prasarana (Transportasi, Listrik dan Air)
- f. Apakah dengan Pusat Pemerintahan
- g. Apakah Dekat dengan Lembaga Keuangan
- h. Apakah Berada di Kawasan Industri
- i. Kemudahan Melakukan Ekspansi / Perluasan
- j. Kondisi Adat Istiadat / Budaya / Sikap Masyarakat Setempat
- k. Hukum yang Berlaku di Wilayah Setempat

Faktor-Faktor yang Menyebabkan Kegagalan Usaha

Menurut Kasmir dan Jakfar (2009, h. 8-9) secara umum faktor-faktor yang menyebabkan kegagalan bisnis secara benar dan sempurna seperti yang telah diuraikan adalah sebagai berikut:

- a. Data dan Informasi tidak Lengkap

Sewaktu melakukan penelitian data dan informasi yang disajikan kurang lengkap, sehingga hal-hal yang seharusnya menjadi penilaian tidak ada. Kemudian, dapat pula data yang disediakan tidak dapat dipercaya atau palsu. Karena itu, sebelum melakukan studi sebaiknya kumpulkan data dan informasi selengkap mungkin, melalui berbagai sumber yang ada yang tentunya

dapat di pertanggung jawabkan kebenaran datanya.

Usaha mikro

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 usaha mikro adalah Usaha Mikro Berdasarkan Undang Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM (Usaha Menengah Kecil dan Mikro) adalah usaha produktif milik orang perorangan dan / atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.

Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Tenaga Kerja

Menurut UU No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, pengertian tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.

Adam Smith merupakan tokoh utama dalam aliran ekonomi yang dikenal sebagai aliran klasik. Ia menganggap bahwa

manusia sebagai faktor produksi utama yang melakukan kemakmuran bangsa. Alasannya, menurut Smith alam (tanah) tidak ada artinya kalau tidak ada sumber daya manusia yang pandai mengolahnya sehingga bermanfaat bagi kehidupan.

Menurut Mulyadi (2003), tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja (berusia 15-64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa. Sukirno (2009) menyatakan bahwa permintaan atas tenaga kerja merupakan permintaan tidak langsung, maksudnya tenaga kerja dipekerjakan oleh perusahaan dengan tujuan untuk digunakan dalam menghasilkan barang-barang yang mereka jual.

Menurut Masyhuri (2007) tenaga kerja manusia menurut tingkatannya terbagi atas:

- 1) Tenaga kerja terdidik (*skilled labour*), adalah tenaga kerja yang memperoleh pendidikan baik formal maupun non formal, seperti guru, dokter, pengacara, akuntan, psikologi, peneliti.
- 2) Tenaga kerja terlatih (*trained labour*), adalah tenaga kerja yang memperoleh keahlian berdasarkan latihan dan pengalaman. Misalnya, montir, tukang kayu, tukang ukir, sopir, teknisi.
- 3) Tenaga kerja tak terdidik dan tak terlatih (*unskilled and untrained labour*), adalah tenaga kerja yang mengandalkan kekuatan jasmani daripada rohani, seperti tenaga kuli panggul, tukang sapu, pemulung, buruh tani.

Menurut Masyhuri (2007), indikator tenaga kerja sebagai berikut:

- 1) Ketersediaan tenaga kerja. Banyaknya tenaga kerja yang diperlukan hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan dalam jumlah yang optimal. Ketersediaan ini berkaitan erat dengan kualitas tenaga kerja, jenis kelamin, tingkat upah dan

sebagainya. Kualitas tenaga kerja. *Skill* menjadi pertimbangan yang tidak boleh diremehkan, dimana spesialisasi sangat dibutuhkan pada pekerjaan tertentu dan jumlah yang terbatas. Apabila dalam kualitas tenaga kerja tidak diperhatikan tidak menutup kemungkinan adanya kemacetan produksi.

- 2) Jenis kelamin akan menentukan jenis pekerjaan. Pekerjaan laki-laki akan mempunyai fungsi yang cukup berbeda dengan pekerjaan perempuan seperti halnya pengangkutan, pengepakan dan sebagainya kecenderungan lebih tepat pada pekerjaan laki-laki.

Tenaga Kerja Menurut Umur dan Jenis Kelamin

Menurut Umur

Menurut Sumarsono (2003, h. 8-9) pada umumnya Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) bervariasi menurut kelompok umur. Publikasi BPS membagi kelompok menjadi beberapa kelas dengan kelas interval 5 tahunan. Mengingat derajat variasi TPAK akan lebih mudah dimengerti latar belakang variasi TPAK bila hanya dibedakan menjadi 3 kelompok umur:

1. 0-14 (usia potensial)
2. 15-64 (usia produktif)
3. > 65 (usia tidak produktif lagi)

TPAK umur muda biasanya sangat rendah, paling tinggi 30 persen. Mereka belum stabil dan keterkaitannya dengan pasar tenaga kerja masih belum erat. Pertama-tama pada umur ini masih terbuka alternatif lain dalam alokasi waktu mereka yaitu sekolah. Sejalan dengan berkembangnya pendidikan, TPAK kelompok umur muda menunjukkan gejala menurun. Gejala menurun ini sangat menyolok pada TPAK umur anak-anak atau dibawah 10 tahun yang sebenarnya kelompok umur ini belum layak atau belum boleh bekerja atau mencari pekerjaan. Hal ini sekedar menunjukkan bahwa pendidikan punya kaitan dengan rendahnya dan

turunnya TPAK.

Keadaan ini sangat berbeda dengan kelompok TPAK umur prima. Pada umur ini seseorang harus bekerja karena tuntutan tanggung jawab keluarga atau karena sudah terlanjur menginvestasikan waktunya pada sesuatu atau perusahaan atas jabatan tertentu maka sebagian besar dari mereka harus aktif di pasar tenaga kerja. Akibatnya TPAK mereka tinggi dan stabil.

Umur > 65 tahun keatas bagi sementara orang merupakan masa pengunduran diri dari pasar tenaga kerja. Hal ini terlihat pada rendahnya TPAK golongan umur ini. Gejala ini barang kali sangat nyata pada Negara-negara yang sedang berkembang dimana tingkat kesehatan masih rendah sehingga pada umur sejauh ini fisik mereka kurang menopang keaktifan di pasar tenaga kerja.

Menurut Jenis Kelamin (Seks Rasio)

Menurut Sumarsono (2003, h. 9-10) Faktor tradisi, kebudayaan fisik menyebabkan terdapat perbedaan TPAK antara perempuan dan laki-laki, laki-laki ditakdirkan lebih berat dari pada wanita. Laki-laki ditempatkan pada posisi kepala rumah tangga dengan tanggung jawab menyertainya. Wanita dipandang tidak pantas untuk bekerja. kebudayaan mengharuskan mereka untuk memeras tenaganya tidak diarena pasar tenaga kerja melainkan di rumah tangga untuk kegiatan-kegiatan rumah tangga yang tidak dipasarkan.

Maka dari itu berbedanya TPAK kedua kelompok sek srasio perlu diperlihatkan dan dibahas untuk mencari kemungkinan penelusuranya. Pada umur sangat muda TPAK perempuan mungkin lebih tinggi dari pada TPAK laki-laki.

Tenaga Kerja Menurut Pendidikan

Menurut Sumarsono (2003, h. 10-11) pada umumnya jenis dan tingkat pendidikan dianggap dapat mewakili

kualitas tenaga kerja. Pendidikan adalah suatu proses yang bertujuan untuk menambah keterampilan, pengetahuan dan meningkatkan kemandirian maupun pembentukan kepribadian seseorang individu. Hal-hal yang melekat pada diri orang tersebut merupakan modal dasar yang dibutuhkan untuk melaksanakan pekerjaan. Makin tinggi nilai aset makin tinggi pula kemampuan mereka untuk bekerja. Produktivitas mereka ditunjang oleh pendidikan, dengan demikian pendidikan dapat dipakai sebagai indikator mutu tenaga kerja.

Jenjang pendidikan di Indonesia oleh Biro Pusat Statistik adalah:

- a. Tidak sekolah
- b. Tidak tamat sekolah dasar
- c. Sekolah dasar
- d. Sekolah menengah pertama umum
- e. Sekolah menengah pertama kejuruan
- f. Sekolah menengah atas umum
- g. Sekolah menengah atas kejuruan
- h. Program diploma (DI, DII dan DIII)
- i. Universitas

Perjenjangan pendidikan tersebut dapat menunjukkan kualitas vertikal. Untuk mengetahui relevansi pendidikan terhadap pasar kerja data yang lebih lengkap tentang jenis pendidikan harus ada. Kecocokan antara keterampilan yang dimiliki dengan tuntutan pekerjaan merupakan salah satu permasalahan pokok dalam penanganan angkatan kerja.

Pendapatan

Teori pendapatan disebut juga dengan ekonomi makro yakni teori yang mempelajari hal-hal besar seperti perilaku jutaan rupiah pengeluaran konsumen, investasi dunia usaha, dan pembelian-pembelian yang dilakukan oleh pemerintah.

Menurut Sadono Sukirno (2009), pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu baik harian,

mingguan atau tahunan. Tujuan dalam perdagangan dalam arti sederhana adalah memperoleh laba atau pendapatan, secara ilmu ekonomi murni asumsi yang sederhana menyatakan bahwa sebuah industri dalam menjalankan produksinya adalah bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan.

Kuswadi (2008;40) menjelaskan bahwa pendapatan adalah hasil penjualan barang dagang. Penjualan timbul karena terjadi transaksi jual-beli barang antara penjual dan pembeli. Tidak peduli apakah transaksi tersebut dilakukan dengan pembayaran secara tunai, kredit, atau sebagian tunai atau sebagian kredit. Selama barang sudah diserahkan oleh pihak penjual kepada pihak pembeli, hasil penjualan tersebut sudah termasuk sebagai pendapatan. Secara umum Pendapatan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

Π = Keuntungan Usaha

TR = Penerimaan Total (*total revenue*)

TC = Total biaya produksi (*total cost*)

Basu Swastha (2008) menyebutkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan penjual, yaitu:

- 1) Kemampuan pedagang, yaitu mampu tidaknya seorang pedagang dalam mempengaruhi pembeli untuk membeli barang dagangannya dan mendapatkan penghasilan yang diharapkan.
- 2) Kondisi pasar. Kondisi pasar berhubungan dengan keadaan pasar, jenis pasar, kelompok pembeli di pasar tersebut, lokasi berdagang, frekuensi pembeli dan selera pembeli dalam pasar tersebut.
- 3) Modal. Setiap usaha memerlukan modal yang digunakan untuk operasional usaha dengan tujuan memperoleh keuntungan maksimal. Dalam kegiatan penjualan, semakin banyak jumlah barang yang dijual maka keuntungan akan semakin tinggi. Apabila ingin meningkatkan jumlah barang yang dijual maka pedagang

harus membeli barang dalam jumlah yang besar. Oleh karena itu diperlukan tambahan modal untuk membeli barang dagangan tersebut sehingga dapat meningkatkan pendapatan.

- 4) Kondisi organisasi usaha. Semakin besar usaha dagang akan memiliki frekuensi penjualan yang juga semakin tinggi, sehingga keuntungan akan semakin besar.
- 5) Faktor lain, misalnya periklanan dan kemasan produk yang dapat mempengaruhi pendapatan penjual.

Kredit

Kredit merupakan suatu pemberian pinjaman kepada pihak lain dan pinjaman itu akan dikembalikan pada masa tertentu disertai dengan hasil keuntungannya. Dengan adanya media penyaluran kredit maka pedagang akan mampu menambah modal usahanya sehingga bisa meningkatkan pendapatan (Haristiana, 2005). Menurut Wengel (2006), dengan pembiayaan yang diiringi dengan bimbingan pengelolaan modal dan usaha dapat membantu meningkatkan produktifitas usaha, yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan pedagang kecil.

Kredit adalah dana pinjaman dalam bentuk Kredit Modal Kerja (KMK) dan atau Kredit Investasi (KI) dengan plafon kredit dari Rp.5.000.000,- sampai dengan Rp.500.000.000,-. Anggungan pokok KUR adalah usaha yang dibiayai, namun pemerintah membantu menanggung melalui program penjaminan hingga maksimal 70 persen dari plafon kredit. Bantuan berupa fasilitas pinjaman modal ini adalah untuk meningkatkan akses pembiayaan perbankan yang sebelumnya hanya terbatas pada usaha berskala besar dan kurang menjangkau pelaku usaha mikro kecil dan menengah seperti usaha rumah tangga dan jenis usaha mikro lain yang bersifat informal, mempercepat pengembangan sektor riil dan pemberdayaan UMKM.

Kredit merupakan kredit/pembiayaan dalam bentuk modal kerja dan atau investasi yang tujuannya kepada UMKM-K (Usaha Mikro Kecil dan Menengah dan Koperasi) di bidang usaha produktif dan layak namun belum bankable dengan plafond pinjaman sampai dengan Rp 500.000.000,00 (*Lima Ratus Juta Rupiah*) yang dijamin oleh perusahaan penjamin yang dimaksud dengan usaha produktif adalah usaha untuk menghasilkan barang atau jasa yang dapat memberikan nilai tambah dan dapat meningkatkan pendapatan bagi pelaku usaha.

Pengaruh hubungan variabel kredit terhadap pendapatan

Di duga bahwa kredit itu memoderasi pengaruh usaha secara positif. Kredit tidak mampu memoderasi pengaruh tenaga kerja terhadap pendapatan. Hasil ini menolak hipotesis ketiga (H_4) yang menyatakan kredit memperkuat pengaruh tenaga kerja terhadap pendapatan. Kredit dalam hubungan tenaga kerja dan pendapatan merupakan variabel moderasi prediktor yang hanya berperan sebagai variabel independen yang berpengaruh pada variabel dependen, yaitu pendapatan. Sukmayati (2014).

Ada beberapa bank yang menyalurkan dana bantuan modal kepada pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah UMKM. antara lain sebagai berikut :

1. BNI
2. BRI
3. BANK KALTENG
4. BANK MANDIRI
5. BRI SYARIAH
6. BCA
7. BTN

III. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, karena peneliti ingin mengkonfirmasi konsep dengan teori yang telah diterangkan pada bab sebelumnya

dengan fakta dan data yang ditemukan di lapangan. Penelitian kali ini adalah tentang motivasi, lingkungan kerja dan religiusitas terhadap produktivitas kerja.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah di Pasar Blauran di Kota Palangka Raya yang berlokasi di jalan Halmahera, Pahandut, Kec. Pahandut Kota Palangka Raya.

Populasi

Menurut Bawono (2006;28) populasi adalah keseluruhan wilayah objek dan subjek penelitian yang ditetapkan untuk analisis dan ditarik kesimpulan oleh peneliti. Menurut Supadi (2005;101) menyatakan bahwa populasi adalah suatu kesatuan individu atau subjek pada wilayah dan waktu serta dengan kualitas tertentu yang akan diamati/ diteliti. Sedangkan menurut Sugiyono (2002;57), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan kuantitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pedagang di pasar Blauran di Kota Palangka Raya sebagai objek penelitian dengan jumlah pedagang dari pasar Blauran.

Sampel

Sampel merupakan sebagian dari elemen-elemen tertentu suatu populasi (Ruslan, 2010; 139). Pendapat dari Bawono (2006;28) diberi definisi sebagai obyek atau subyek penelitian yang dipilih guna mewakili keseluruhan dari populasi. Supadi (2005;102) menyatakan bahwa sampel adalah penelitian yang dilakukan dengan mengambil sebagian anggota populasi untuk mewakili seluruh anggota populasi. Dapat disimpulkan bahwa sampel merupakan perwakilan dari keseluruhan populasi, hal ini dilakukan untuk menghemat waktu dan biaya. Cara mendapatkan sampel yaitu dengan membagikan koesioner kepada setiap

pedagan di pasar Blauran di Kota Palangka Raya. Sampel yang di ambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 89 pedagang.

Analisis Regresi Moderatin

Penelitian ini terdiri dari dua variabel independen, satu variabel dependen dan satu variabel moderasi. Karena itulah digunakan *moderating regression analysis*. Analisis tersebut digunakan untuk melihat apakah variabel pemoderasi (X_M) mempengaruhi pengaruh antara variabel X yaitu suatu variabel yang menekan/menerangkan variabel lainya dan disebut sebagai variabel bebas (independen variabel) terhadap variabel Y (variabel dependen/terikat) yaitu: suatu variabel yang ditentukan atau diterangkan oleh variabel lainya dari variabel ini disebut dengan variabel tidak bebas (dependen variabel). Pengaruh ini selanjutnya digunakan untuk mencari pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Kemudian melihat apakah variabel (X_M) mempengaruhi hubungan antara variabel X terhadap Y.

Moderating Regression Analisyis dinyatakan dalam dua bentuk persamaan sebagai berikut :

$$\text{Persamaan (1) : } SM = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 M + e$$

$$\text{Persamaan (2) : } SM = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 M + \beta_4 X_1 M + \beta_5 X_2 M + e$$

Keterangan :

a = Konstanta

Y = Pendapatan

X_1 = Modal Usaha

X_2 = Tenaga Kerja

M = Kredit

β_1 = koefisien regresi dari modal usaha (X_1)

β_2 = koefisien regresi dari tenaga kerja (X_2)

β_3 = koefisien regresi dari kredit (M)

β_4 = koefisien regresi dari interaksi modal usaha dan kredit ($X_1 M$)

β_5 = koefisien regresi dari interaksi tenaga kerja dan kredit ($X_2 M$)

e = error

Teknik Pengumpulan Data

Data adalah segala informasi yang dijadikan dan diolah untuk suatu kegiatan penelitian sehingga dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan (Muhamad,2008;97). Supardi (2005;117) menyimpulkan bahwa metode pengumpulan data merupakan perencanaan kegiatan penelitian yang berkaitan dengan proses penentuan cara-cara untuk mendapatkan data penelitian.

Sumber dan Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer yaitu pengambilan data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari lapangan melalui angket, wawancara, dan pengamatan Bawono (2006;30).

Teknik Pengumpulan Data

Menurut Faisal (2010;50), data-data yang dibutuhkan dalam penelitian dapat diperoleh dari beberapa sumber, yaitu:

a. Kuesioner (Angket)

Sumber data berupa orang (respondent) ,pertanyaan diajukan secara tertulis dan disebarkan kepada para responden untuk menjawab, setelah pertanyaan terjawab dikembalikan lagi kepada pihak penelitian. Karena angket sepenuhnya menjadi wakil dari penelitian (melalui pertanyaan-petanyaan tertulis), maka harus dinyatakan secara jelas, sederhana, dan menggunakan kata atau istilah yang tidak menimbulkan pengertian ganda, disertai petunjuk pengisian. Angket digunakan untuk mengambil data dari responden untuk menguji variable modal usaha, tenaga kerja terhadap pendapatan dengan kredit sebagai variabel mederasi.

b. Wawancara

Metode atau cara mengumpulkan data serta berbagai informasi dengan jalan menanyakan langsung kepada seseorang

yang dianggap ahli dalam bidangnya dan juga yang berwenang dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Dalam hal ini peneliti mewancarai bagian yang berdagang di pasar blauran untuk menayai secara langsung bagaimana keadaan pedagang di pasar blauran, dan juga sebagai barang pertimbangan dalam pembuatan kuesioner.

c. Observasi

Menggunakan pengamatan atau pengindraan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses, perilaku. Misalnya luas ruangan, keadaan ventilasi, jenis barang yang dijual, keadaan penerangan, dll. Jika yang ingin diobservasi misal tempat pedagang untuk berjualan. Peneliti mengamati langsung tempat pedagang bekerja di pasar, sehingga mengetahui keadaan lingkungan pedagang dipasar.

Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah model regresi linier berganda yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini memenuhi asumsi klasik atau tidak. Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier berganda.

Uji Statistik

Uji statistik digunakan untuk melihat tingkat ketepatan atau keakuratan dari suatu fungsi atau persamaan untuk menaksir dari data yang kita analisa. Nilai ketepatan ini dapat diukur dari *goodness of fit*. Dapat dilihat dari nilai t hitung, F hitung dan nilai determinasinya (Bawono, 2006;89).

Alat Analisis

Penelitian kali ini adalah merupakan data kuantitatif berupa angka atau bilangan. Dimana data dapat dinyatakan dalam bentuk angka, maka akan mudah untuk diaplikasikan ke dalam data SPSS for windows versi. SPSS merupakan sebuah program komputer statistic yang berfungsi untuk membantu dalam

memproses data-data statistic secara tepat dan cepat. Serta menghasilkan berbagai output yang dikehendaki oleh para pengambil keputusan. Statistic dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengumpulkan data, meringkas atau menyajikan data kemudian menganalisis data dengan menggunakan metode tertentu, dan menginterpretasikan hasil dari analisis tersebut. dalam penghitungan statistic, alat yang sering digunakan adalah olah data SPSS for windows. Program olah data SPSS ini sangat membantu dalam proses pengolahan data, sehingga hasil olah data yang dicapai juga dapat dipertanggungjawabkan dan terpercaya.

IV. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah metode kuantitatif. Data yang digunakan adalah data primer. Teknik pengumpulan data berupa angket (kuesioner) dengan pengambilan sampel sebanyak 89 responden. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda serta pengujian hipotesis dengan menggunakan program IBM SPSS 26.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal usaha dan tenaga kerja berpengaruh

positif terhadap pendapatan, kredit memoderasi pengaruh model usaha terhadap pendapatan, dan kredit tidak memoderasi pengaruh tenaga kerja terhadap pendapatan pedagang di Pasar Blauran di Kota Palangka Raya. Sara yang dapat diberika dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan pendapatan pedagang Pasar Blauran di Kota Palangka Raya. Pedagang sebaiknya meningkatkan jam kerja agar pendapatan yang di peroleh semakin tinggi.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		89
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	20631333,39833007
Most Extreme Differences	Absolute	,252
	Positive	,252
	Negative	-,201
Kolmogorov-Smirnov Z		2,376
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Dari uji normalitas pada tabel 4.12 diatas yang dilakukan pada data diperoleh *Asymp. Sig. (2-tailed)* yaitu sebesar 0.000. Nilai tersebut lebih besar dari pada 0.05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolonearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	12036575,424	7384957,682		1,630	,107		
x1	1,196	,408	,525	2,929	,004	,332	3,010
x2	-942700,848	4164573,562	-,023	-,226	,821	,999	1,001
x3	-1,639	,638	-,460	-2,568	,012	,332	3,009

a. Dependent Variable: y

Berdasarkan tabel 2 uji multikolonearitas di atas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolonearitas antara masing-masing variabel independen dalam model regresi yaitu dengan melihat

VIF dan nilai tolerance. Hasil perhitungan tolerance menu jukan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0,10 demikian dengan VIF tidak ada variabel independen yang memiliki nilai

VIF lebih besar dari 10 sehingga dengan demikian dapat disimpulkan tidak ada

kolerasi antara variabel independen atau tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Tabel 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	2422,918	982,438		2,466	,016		
1 SQRTX1	,714	,221	,498	3,230	,002	,439	2,280
SQRTX2	330,205	673,463	,050	,490	,625	,999	1,001
SQRTX3	-,667	,258	-,398	-2,584	,011	,439	2,278

a. Dependent Variable: SQRTY

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas dengan menggunakan uji glester. Output nilai signifikat variabel modal (X_1), tenaga kerja (X_2) ,dan kredit/modal usaha (X_3) lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa sesuai dengan aturan pengambilan keputusan yaitu tidak terjadi gejala heterokedastisitas dalam model regresi.

Tabel 3. Hasil Uji F
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,347 ^a	,120	,067	1378,25191	2,119

a. Predictors: (Constant), SQRTMODX2, SQRTX2, SQRTX1, SQRTMODX1, SQRTX3

b. Dependent Variable: SQRTY

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen yang digunakan mempengaruhi secara simultan terhadap variabel dependen . Berdasarkan dari hasil uji F, diperoleh nilai F 3782,519 dan sig. 0.055 dan lebih kecil dari. Hal ini menunjukkan bahwa variabel modal, tenaga kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan sedangkan variabel kredit/modal tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatata karena ktedit tidak terlaluh digunakan dalam membangun usaha dan kebanyakn pedagang menggunakan modal

usahanya pribadi ketimbang mengkredit dalam membangun usaha.

Tabel 4. Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3924,029	3521,531		1,114	,268
1 SQRTX1	,877	,479	,611	1,831	,071
SQRTX2	-1586,449	2647,455	-,241	-,599	,551
SQRTX3	-1,209	1,163	-,722	-1,040	,301

a. Dependent Variable: SQRTY

Berdasarkan Uji t diatas, dapat disimpulkan bahwa:

1. Modal didapatkan nilai signifikan (p-value) sebesar 0,268 dan nilai koefiseien regresi sebesar 0,611. Karena signifikasi nilai a lebih kecil dari 5% ($0,268 < 0,611$) maka secara persial variabel modal berpengaruh positif terhadap pendapatan.
2. tenaga kerja terdapat nilai signifikan (p-value) sebesar 0,071 dan kofesien regresi sebesar -1586,449. Karena signifikasi nilai a lebih kecil dari 5% ($0,072 < 0,05$) maka secara persial variabel tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan.
3. kredit/modal terdaoat nilai signifikasi (p-value) sebesar 0,031 dan kofesien regresi sebesar -1,209. Karena signifikasi nilai a

lebih kecil dari 5% ($0,031 < 0,05$) maka secara persial variabel modal/kredit berpengaruh positif terhadap pendapatan.

a. Koefisien determinasi (R)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat. Nilai dari koefisien determinasi adalah nol dan satu (Suharjo, 2008). Rumus uji koefisien determinasi sebagai berikut:

$$KP = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KP = nilai koefisien determinasi

R² = nilai koefisien korelasi

Menurut, Suharjo (2008) Ketentuan dalam mendeteksi koefisien determinasi adalah :

1. Jika nilai R² mendekati nol atau kecil maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan hubungan variasi variabel dependen sangat kecil atau terbatas.

2. Jika nilai R² mendekati satu atau lebih besar maka dapat diartikan bahwa variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variabel dependen.

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R) Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,304 ^a	,093	,061	20992258,732	2,078

a. Predictors: (Constant), x₃, x₂, x₁

Dependent Variable: y

Berdasarkan tabel 4.14 diperoleh nilai R square atau koefisien determinasi sebesar 0,093 atau 09,3%. Hal ini berarti pendapatan usaha dapat dijelaskan oleh variabel modal, tenaga kerja, dan kredit/modal usaha. Sedangkan sisahnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan

Tabel 6. Hasil Uji Variabel Moderasi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3924,029	3521,531		1,114	,268
SQRTX1	,877	,479	,611	1,831	,071
SQRTX2	-1586,449	2647,455	-,241	-,599	,551
SQRTX3	-1,209	1,163	-,722	-1,040	,301
SQRTMODX1	-4,280E-005	,000	-,218	-,364	,717
SQRTMODX2	,644	,868	,535	,742	,460

1. Dari hasil output SPSS di atas menunjukkan bahwa pengaruh dari Z (SQRTMOD1) terhadap Y pada output pertama dan pengaruh (Z*X1) Pada output kedua. Tidak ada satupun yang signifikan (<0,05). Yang berarti likuiditas yang diproksikan oleh Modal tidak layak untuk menjadi variabel moderasi (bukan variabel moderasi) . likuiditas tidak memperkuat ataupun memperlemah hubungan probabilitas terhadap *cash dividen*.
2. Dari hasil output SPSS di atas menunjukkan bahwa pengaruh dari Z

(SQRTMOD2) terhadap Y pada output pertama dan pengaruh (Z*X2) Pada output kedua. Tidak ada satupun yang signifikan (<0,05). Yang berarti likuiditas yang diproksikan oleh tenaga kerja tidak layak untuk menjadi variabel moderasi (bukan variabel moderasi) . likuiditas tidak memperkuat ataupun memperlemah hubungan probabilitas terhadap *cash dividen*.

3. Dari hasil output SPSS di atas menunjukkan bahwa pengaruh dari Z (SQRTMOD3) terhadap Y pada output pertama dan pengaruh (Z*X3) Pada output

kedua. Tidak ada satupun yang signifikan ($<0,05$). Yang berarti likuiditas yang diproksikan oleh kredit/modal tidak layak untuk menjadi variabel moderasi (bukan variabel moderasi) . likuiditas tidak memperkuat ataupun memperlemah hubungan probabilitas terhadap *cash dividen*.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, kredit/modal, terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Blauran di Kota Palangka Raya. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dengan menggunakan SPSS 21 menunjukkan bahwa hasil model regresi sudah baik dan terbebas dari permasalahan uji asumsi klasik. Berdasarkan persamaan hasil regresi maka estimasi model regresi adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,071 + 0,551 + 0,301$$

1. Nilai koefisien regresi variabel modal pada persamaan diatas diperoleh sebesar 0.071 (positif). Nilai regresi modal bernilai positif terhadap pendapatan pedagang di pasar blauran yang artinya terjadi hubungan yang searah antara modal dan pendapatan. Hal ini berarti jika variabel independen lain tetap dan modal mengalami kenaikan 1%, maka pendapatan akan mengalami peningkatan sebesar 0.071%.
2. Nilai koefisien regresi variabel tenaga kerja pada persamaan diatas diperoleh sebesar 0.551 (positif). Nilai regresi tenaga kerja bernilai positif terhadap pendapatan pedagang di pasar blauran yang artinya terjadi hubungan yang berlawanan antara tenaga kerja dan pendapatan. Hal ini berarti jika variabel independen lain tetap dan tenaga kerja mengalami kenaikan 1%, maka pendapatan akan mengalami penurunan sebesar 0.551%.

3. Nilai koefisien regresi kredit/modal pada persamaan diatas diperoleh sebesar 0.301 (positif). Nilai regresi jam kerja bernilai positif terhadap pendapatan pedagang di pasar blauran yang artinya terjadi hubungan yang searah antara kredit/modal dan pendapatan. Hal ini berarti jika variabel independen lain tetap dan jam kerja mengalami kenaikan 1%, maka pendapatan akan mengalami peningkatan sebesar 0.301%.

Implikasi Hasil Penelitian

Pengaruh Modal terhadap Pendapata

Dari hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang di pasar blauran. Hal ini dapat dilihat dari nilai t_{hitung} untuk variabel modal sebesar 1,831 dengan nilai signifikan $0,002 < 0,05$. Jadi , dapat disimpulakn variabel modal secara persial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagan di pasar blauran di Kota Palangka Raya.

Pengaruh Tenaga Kerja terhadap Pendapatan

Dari hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang di pasar blauran. Hal ini dapat dilihat dari nilai t_{hitung} untuk variabel tenaga kerja sebesar -599 dengan nilai signifikan $0,551 < 0,05$. Jadi , dapat disimpulakn variabel tenaga kerja secara persial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagan di pasar blauran di Kota Palangka Raya.

Pengaruh Kredit/Modal terhadap Pendapatan

Dari hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa kredit/modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang di pasar blauran. Hal ini dapat dilihat dari nilai t_{hitung} untuk variabel

kredit/modal sebesar -1,722 dengan nilai signifikan $0,301 < 0,05$. Jadi, dapat disimpulkan variabel kredit/modal secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang di pasar blauran di Kota Palangka Raya.

Keterbatasan Penelitian

Dari penelitian ini masih terdapat keterbatasan antara lain sebagai berikut:

1. Metode pengumpulan data pada variabel modal, tenaga kerja dan kredit/modal, menggunakan kuesioner terbuka sehingga peneliti tidak dapat mengontrol jawaban responden jika ada yang tidak menunjukkan kenyataan sesungguhnya.
2. Terdapat beberapa pertanyaan dimana sebagian responden cenderung estimasi atau kira-kira, namun sebagian besar responden mampu menunjukkan pembuktian sehingga jawaban yang didapatkan berdasarkan kenyataan yang sesungguhnya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan bab IV, maka pada bab ini dapat ditarik kesimpulan mengenai pengaruh Modal, Tenaga Kerja, dan kredit/modal terhadap Pendapatan pedagang di pasar blauran di Kota Palangka Raya adalah sebagai berikut:

1. Modal secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang di pasar blauran di Kota Palangka Raya. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji statistik t dimana hasil nilai thitung yaitu sebesar 0.268 lebih besar dari ttabel yaitu sebesar 0.611, dan nilai signifikansinya sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa modal secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang di pasar blauran di Kota Palangka Raya.
2. Tenaga Kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap

pendapatan pedagang di pasar blauran di Kota Palangka Raya. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji statistik t dimana hasil nilai thitung yaitu sebesar 0.071 lebih besar dari ttabel yaitu sebesar 1.0548 dan nilai signifikansinya sebesar 0.551 lebih kecil dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja secara parsial berpengaruh terhadap pendapatan pedagang di pasar blauran di Kota Palangka Raya.

3. Kredit/modal secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang di pasar blauran di Kota Palangka Raya. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji statistik t dimana hasil nilai thitung yaitu sebesar 0.305 lebih besar dari ttabel yaitu sebesar -1.209 dan nilai signifikansinya sebesar 0.031 lebih kecil dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa kredit/modal secara parsial berpengaruh terhadap pendapatan pedagang di pasar blauran di Kota Palangka Raya.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian dan kesimpulan diatas, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi pengusaha pedagang di pasar blauran di Kota Palangka Raya agar dapat meningkatkan modal usahanya agar dapat mengembangkan usaha dan mendapat keuntungan yang maksimal. Serta, tenaga kerja yang akan dipakai dalam membantu usaha harus memiliki kualifikasi dan kualitas kerja yang baik didasarkan pada pengalaman, pendidikan, dan etos kerja yang baik yang dapat menunjang perkembangan kegiatan usaha. Pengusaha pedagang di pasar blauran juga harus mampu memaksimalkan jam kerjanya dan menggunakan pengalaman usaha yang telah dilewatinya selama bertahun-tahun dengan mampu memahami perkembangan usaha sesuai dengan

permintaan dan selera pasar yang terus berubah dan terus berkembang.

2. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan penelitian dengan meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi pendapatan. Berdasarkan nilai R Square sebesar 83.6% pengaruh variabel modal, tenaga kerja, jam kerja, kredit/modal terhadap pendapatan. Sedangkan 16.4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

REFERENSI

- Analisis Perbedaan Rata-Rata Pendapatan Pedagang Acung Pinggir Pantai Di Kecamatan Kuta Kabupaten Badung. *E-Jurnal EP Unud*. 3(7), h: 282-289.
- Asmie, Poniwati. 2008. "Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Di Kota Yogyakarta". *Tesis*. Yogyakarta : Universitas Gajah Mada.
- Badan Pusat Statistik Kota Palangka Raya, 2015. *Gianyar Dalam Angka 2019*. BPS Kota Palangka Raya.
- Balipost, 2013. *Pengerajin Kini Mati Suri*. Edisitanggal 16 agustus 2013. Hal.3.
- Chintya, Wuri Ajeng dan I.B.Darsana. 2013. Analisis Pendapatan Pedagang Di Pasar Jimbaran, Kelurahan Jimbaran. *E-Jurnal EP Unud*. Vol. 2 No. 6 277- 283.
- Chunyou Wu, 2011. *Green Growth as the Best Choice for Chinese Small and Medium Enterprises in Sustainable Development*. www.ccsenet.org/ass Asian Social Science Vol.7,No.5; May 2011.
- Daron Acemoglu, David H. Autor. 2004. Women, War and Wages: The Effect of Female Labor Supply on the Wage Structure at Midcentury, *Journal of Political Economy* 2004 Massachusetts Institute of Technology and National Bureau of Economic Research.
- Federico, Giovanni. 2006. *Market Integration and Market Efficiency : The Case of 19th Century Italy*. Departement of History and Civilization, European University institute.
- Firdausa dan Arianti, 2013. Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha, dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kios Di Pasar Bintaro Demak. *Diponegoro Journal of Economics*. 2(1), h: 1-6.
- Ghozali, Imam (2006). *Aplikasi Penelitian Multivariate dengan program IBM SPSS 23*. Semarang : Universitas di Ponegoro.
- Ghozali, Imam (2009). *Aplikasi Penelitian Multivariate dengan program SPSS*. Semarang Universitas Di Ponegoro.
- Ginting, Elsa Astarina. 2008. Analisis Pengaruh Kredit Perbankan, Lama Usaha dan Tingkat Pendidikan Terhadap Omset Pengusaha Kecil Rotan di Kecamatan Medan Barat, Medan. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Sumatra Utara, Medan.
- H. Robert. *Pengantar Psikologi Agama*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, hlm.
- Hill, Hal. "Small dan Medium Enterprises In Indonesia: Old Policy Challenges for a New Administration." *Asian Survey* XLI, no. 2 (April 2001): 248-270.
- Ita Wulandari, Luh Gede. 2015. Analisis Pendapatan Pedagang Di Pasar Seni Sukawati Sesudah Berkembangnya Pasar Seni Modern. *E-Jurnal EP Unud*, 4(3), h: 139-149.
- Jacob M. Vigil, David C. Geary, Jennifer Byrd-Craven. 2008. *Trade Offs In Low Income Women's Made Preferences*. University Of Missouri-Columbia. 17(3) : h : 319-336.
- Juan Zhao, 2008. Research on the Financing of Small and Medium Enterprises. *International Journal of Business and Management*. Vol.3, no.11 november 2008
- Kuswantoro, Ferri, 2012. Innovation in Distribution Channel, Cost Efficiency & Firm Performance: The Case of

- Indonesian Small & Medium Enterprise Scales. *International Journal of Business, Humanities and Technology* Vol. 2 No. 4; June 2012.
- Mentari, Ni Wayan dan I Nyoman Mahaendra Yasa. 2016. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Upah Terhadap Tingkat Pengangguran melalui Jumlah Investasi di Provinsi Bali. *E-Jurnal EP Unud*, 5 (7), h: 778-798.
- Muliani, Ni Made Sri dan A.A Ayu Suresmiathi. 2015. Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas Pengrajin Untuk Menunjang Pendapatan Pengrajin Ukiran Kayu. *E-Jurnal EP Unud*. 5(5), h: 614-630.
- Putra, I Putu Danendra dan I Wayan Sudirman. 2015. Pengaruh Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Dengan Lama Usaha Sebagai Variabel Moderating. *E-Jurnal EP Unud*, 4(9), h: 1110-1139.
- Rahayu, Ni Putu Dewi Agustini.2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Penambang Pasir di Desa Rendang Kecamatan Rendang Kabupaten Karangasem. *E-Jurnal EP Unud*, 2(5), h: 226-232.
- Sri Yuniartini. 2013. Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Tekonologi terhadap Produksi Industri Kerajinan Ukiran Kayu di Kecamatan Ubud. *E-Jurnal EP Unud*, 2(2), h: 95-101.
- Sudarsani, Ni Putu., Made Sukarsa Dan A.A.I.N Marhaeni. 2013. Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pekerja Perempuan Migran Di Industri Pengerajin Tedung Bali Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung. *E-Jurnal EP Unud*. 4(8), p: 522-536.
- Sule, T. . *Pengantar Manajemen Jilid .* Jakarta: Prenada Media, Hal
- Supardi. . *Metodologi Penelitian Ekonomi Bisnis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Persada Thouless.
- Suyana Utama. 2009. *Aplikasi Analisis Kuantitatif*. Denpasar: Sastra Utama.
- Wengel, Jan ter, dan Edgard Rodriguez. 2006. *SME Export Performance in Indonesia After The Crisis.*" *Small Business Economics* (Springer) 26 pp: 25-37.
- Widya Utama, I Gst Bagus Adi, 2012. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan Pengusaha Perak di Desa Celuk Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. *Thesis*. Denpasar : Universitas Udayana.
- Wirawan,Adi I.K, K.Sudibia dan I.B.P Purbadharmaja.2015.Pengaruh Bantuan Dana Bergulir, Modal Kerja, Lokasi Pemasaran, dan Kualitas Produk Terhadap Pendapatan Pelaku UMKM Sektor Industri Di Kota Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*,Vol. 4 No.01,Hal.42- 55.